

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 5 Nomor. 2, April 2026

DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI, PROFITABILITAS, RISIKO KREDIT, DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT PADA BANK UMUM KBMI 3 DI INDONESIA

Anum Nuryani ^{1*)}; Renata Fitriani ²⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
email: dosen02517@unpam.ac.id
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
email: renatafitriani63@gmail.com

*Corresponding email: dosen02517@unpam.ac.id

Abstract

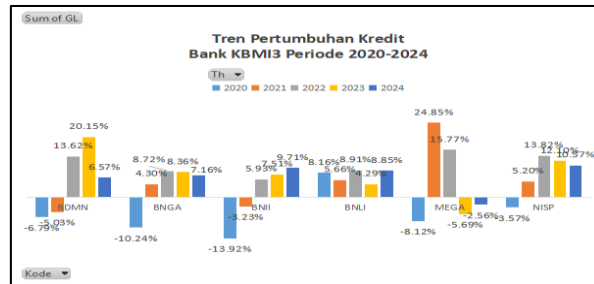
Banking plays a strategic role as a financial intermediary institution, where credit growth serves as a key indicator in assessing the effectiveness of fund distribution and overall economic stability. However, the KBMI 3 bank group demonstrates relatively lower credit growth performance compared to KBMI 4 banks and continues to face issues related to high levels of idle credit, indicating suboptimal intermediation functions in supporting economic activities. This study employs a quantitative approach with a causal method to examine the influence of economic growth, profitability (ROA), credit risk (NPL), and intellectual capital (VAIC) on credit growth in KBMI 3 banks, using secondary data from financial statements for the 2020–2024 period analyzed through panel data regression with EViews software. The analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, model selection (CEM, FEM, REM), and hypothesis testing using t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R²) to evaluate relationships and variable effects. The results indicate that economic growth has a positive and significant effect on credit growth, while profitability and intellectual capital do not show a significant influence. In contrast, credit risk has a negative and significant effect, but collectively all variables significantly influence credit growth.

Keyword:

Intermediation, Credit Risk, Economic Growth, Intellectual Capital, Profitability

PENDAHULUAN

Pasca-pandemi COVID-19, perekonomian Indonesia mengalami pemulihan yang cukup kuat dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 5,05% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Adanya penguatan pertumbuhan ekonomi tersebut diikuti dengan laju pertumbuhan kredit perbankan yang juga mengalami kenaikan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), pertumbuhan kredit bank di kelompok KBMI 3 hanya berkisar antara 6–8%. Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan KBMI 4 seperti Bank Mandiri, BRI, dan BCA dengan pertumbuhan kreditnya >10%. Adanya kesenjangan tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan data pra penelitian mengenai pertumbuhan kredit Bank KBMI 3 periode 2020-2024:



Gambar 1. Pertumbuhan Kredit Bank KBMI 3 (2020-2024)

Pada gambar didapatkan informasi bahwa akibat pandemi Covid-19 pada 2020 permintaan kredit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian pemulihan ekonomi yang terjadi, kredit yang disalurkan mengalami perkembangan naik turun. Hal ini menjadi salah satu permasalahan, khususnya bank-bank KBMI 3.

Permasalahan kredit yang dialami oleh bank KBMI 3 dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas dan risiko kredit, serta faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makro. Selain itu, peran intellectual capital sebagai sumber daya tak berwujud mulai dianggap penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing bank di era digitalisasi perbankan. Bank yang mampu mengelola pengetahuan, inovasi, dan kompetensi karyawan secara efektif cenderung memiliki kemampuan intermediasi yang lebih kuat.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi (economic growth) dan pertumbuhan kredit (credit growth) dapat dijelaskan melalui teori siklus kredit (credit cycle theory). Mendoza & Terrones (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan permintaan kredit dari sektor riil karena ekspansi aktivitas investasi dan konsumsi. Sebaliknya, perlambatan ekonomi akan mengurangi permintaan kredit serta meningkatkan risiko gagal bayar. Pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi hingga 2,07%. Tahun selanjutnya perekonomian mulai pulih hingga mencapai tertinggi di angka 5,32, namun dua tahun selanjutnya kembali mengalami penurunan hingga diakhir 2024 angkanya 5,03%. Perubahan ekonomi ini berdampak pada prospek keberlangsungan usaha, semakin produktif industri atau pribadi di Indonesia, maka potensi kreditnya akan meningkat.

Selain faktor makroekonomi, faktor internal bank menjadi salah satu indikator yang perlu dikaji. Faktor profitabilitas (profitability) juga berperan penting dalam menentukan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit. Richter & Zimmermann (2021) dalam teorinya Profit-Credit Cycle menyatakan bahwa profitabilitas bank memicu optimisme pemberian kredit. Berdasarkan teori intermediasi keuangan (financial intermediation theory) yang dikemukakan oleh Gurley dan Shaw (1960), bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kapasitas modal yang lebih baik untuk memperluas kredit tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Penelitian oleh Athanasoglou et al. (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi mendorong ekspansi kredit melalui peningkatan kepercayaan investor dan depositan terhadap kemampuan bank dalam mengelola aset produktif. ROA memiliki nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 1,4%, kemudian berangsur naik hingga nilai tertingginya sebesar 1,8%. Namun dua periode selanjutnya ROA mengalami penurunan hingga tahun 2024 nilainya 1,61%. Keuntungan yang didapatkan akan menambah dana yang tersedia di bank. Hal tersebut berpotensi untuk menambah penyaluran

kredit bank. Dengan demikian ROA berpotensi menjadi salah satu faktor dalam menentukan jumlah kredit yang akan disalurkan. Argumen ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Stefanus (2023) yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Kemudian, Risiko kredit (credit risk) menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi keputusan penyaluran kredit. Berdasarkan teori risiko portofolio (portfolio risk theory) oleh Markowitz (1952), semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi bank, semakin besar kecenderungan bank untuk menahan ekspansi kredit guna menjaga kualitas aset. Rasio Non-Performing Loan (NPL) sering digunakan sebagai indikator risiko kredit. Data OJK menunjukkan bahwa rasio NPL bank KBMI 3 pada tahun 2023 masih relatif tinggi, yaitu sekitar 2,9%, dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2,5%. Kondisi ini dapat mengindikasikan kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit baru, karena peningkatan NPL akan menekan profitabilitas dan memperburuk likuiditas. Dengan demikian, manajemen risiko kredit yang efektif menjadi krusial untuk menjaga keseimbangan antara ekspansi dan kualitas portofolio pinjaman. Khairiyah (2022) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif pada penyaluran kredit.

Faktor lain yang semakin mendapatkan perhatian dalam literatur keuangan modern adalah intellectual capital (modal intelektual). Konsep ini diperkenalkan oleh Pulic (1998) melalui model Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) yang terdiri dari tiga komponen utama: human capital efficiency (HCE), structural capital efficiency (SCE), dan capital employed efficiency (CEE). Teori resource-based view (RBV) oleh Barney (1991) mendukung pentingnya intellectual capital dengan menegaskan bahwa keunggulan kompetitif jangka panjang dapat dicapai jika perusahaan memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam konteks perbankan, modal intelektual berperan penting dalam inovasi produk, efisiensi operasional, serta kemampuan analisis risiko. Hasil studi Rehman (2024) dan Ozkan et al. (2017) menunjukkan bahwa peningkatan modal intelektual mampu memperkuat kemampuan intermediasi bank atau performa finansial dan kapasitas aset bank.. Bank yang memiliki tingkat modal intelektual tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi digital dan lebih efektif dalam menjangkau pasar kredit baru, khususnya pada era digital banking yang menuntut inovasi layanan dan efisiensi proses.

Dari sudut pandang empiris, berbagai penelitian terdahulu mendukung hubungan antara keempat variabel tersebut dengan pertumbuhan kredit. Misalnya, penelitian oleh Cucinelli (2015) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif signifikan terhadap ekspansi kredit di negara-negara Eropa. Sementara itu, penelitian oleh Louzis et al. (2012) menyatakan bahwa profitabilitas dan manajemen risiko berperan besar dalam menentukan stabilitas kredit perbankan. Dalam konteks intellectual capital, penelitian oleh Meles et al. (2016) pada sektor perbankan Italia membuktikan bahwa efisiensi modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja intermediasi dan ekspansi kredit. Namun, studi di Indonesia masih terbatas pada bank KBMI 4 atau bank digital besar, sementara kelompok KBMI 3 relatif kurang mendapat perhatian, padahal kelompok ini memiliki karakteristik unik yakni beroperasi di segmen menengah dengan tingkat modal inti antara Rp14 hingga Rp70 triliun (OJK, 2022) yang membuat mereka lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan persaingan industri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali pengaruh pertumbuhan ekonomi, profitabilitas, risiko kredit, dan intellectual capital terhadap pertumbuhan kredit bank dengan mengambil studi kasus pada bank-bank KBMI 3 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausatif untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2019). Penelitian menggunakan data sekunder berbentuk rasio yang diolah melalui program Eviews. Objek penelitian difokuskan pada bank KBMI 3 dengan sumber data dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing bank. Waktu penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan secara bertahap, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Populasi penelitian mencakup seluruh bank KBMI 3, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Sampel akhir terdiri dari 10 bank yang memiliki data lengkap selama periode 2020–2024.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu pertumbuhan kredit (GOC) dan variabel independen yang meliputi pertumbuhan ekonomi, profitabilitas (ROA), risiko kredit (NPL), dan modal intelektual (VAIC). Pertumbuhan kredit diukur menggunakan perubahan total kredit dari tahun ke tahun, sedangkan pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan persentase GDP. ROA dihitung dari perbandingan laba bersih terhadap total aset, sementara NPL diukur dari rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Modal intelektual dihitung menggunakan metode VAIC yang mencakup HCE, SCE, dan CEE. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan. Data tersebut kemudian diolah menjadi data panel.

Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi data panel untuk menguji hubungan antar variabel. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data, sedangkan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Model regresi data panel yang digunakan terdiri dari Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dengan pemilihan model terbaik melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (Rifkhan, 2023). Selanjutnya, dilakukan pengujian koefisien korelasi dan determinasi untuk menilai kekuatan hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistim Dekskriptif

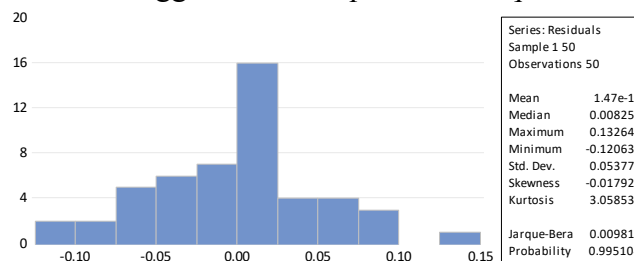
	GOC	EG	LN ROA	LN NPL	LN IC
Mean	0.048671	0.034040	0.414377	0.827767	0.991949
Median	0.070818	0.050300	0.439149	0.935901	0.884522
Maximum	0.252841	0.053100	1.315644	1.398717	1.718031
Minimum	-0.161698	-0.020700	-0.464128	0.113329	0.586801
Std. Dev.	0.086276	0.028226	0.432587	0.389189	0.272704
Skewness	-0.535765	-1.359698	0.020410	-0.377445	0.917792
Kurtosis	3.344770	3.036166	2.483671	1.801924	3.448786
Jarque-Bera	2.639672	15.40920	0.558879	4.177595	7.439118
Probability	0.267179	0.000451	0.756207	0.123836	0.024245
Sum	2.433529	1.702000	20.71885	41.38836	49.59747
Sum Sq. Dev.	0.364735	0.039038	9.169447	7.421943	3.644010
Observations	50	50	50	50	50

Berdasarkan tabel 1, nilai mean, median, maximum, dan minimum untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki angka yang berbeda. Nilai rata-rata untuk tiap variabel yakni 0,048672; 0,034040; 0,414377; 0,827767; dan 0,991949. Nilai terendah untuk variabel Pertumbuhan Kredit (GOC), Pertumbuhan Ekonomi (EG), Profitabilitas (ROA), Risiko Kredit (NPL) dan Modal Intelektual (IC) masing-masing yakni: -0,161698; -0,20700; -0,464128; 0,113329; dan 0,586801. Sedangkan untuk nilai tertinggi yakni : 0,252841; 0,53100; 1,315644; 1,398717 dan 1,718031.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil Uji Normalitas menggunakan nilai *p-value- Jarque-Berra*.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 di atas menampilkan hasil uji normalita yang menampilkan nilai probabilitas Jarque Berra sebesar $0,995104 > 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi normal. Maka dapat berlanjut ke tahap uji selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil Uji Normalitas menggunakan nilai *Breusch Pagan Godfrey*. Nilai yang dilihat adalah probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-Squared*.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.642189	Prob. F(4,45)	0.1802
Obs*R-squared	6.368930	Prob. Chi-Square(4)	0.1732
Scaled explained SS	5.309818	Prob. Chi-Square(4)	0.2570

Tabel 2 di atas menampilkan nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs *R-Squared* sebesar 0,1732 yang menyatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan nilai dari varian Inflation Factor (VIF)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002216	35.18835	NA
LN_EG	0.088341	2.600877	1.063995
LN_ROA	0.001343	7.572545	3.910820
LN_NPL	0.000685	9.072354	1.615439
LN_IC	0.002546	42.73321	2.946892

Dari tabel 3 terlihat jelas bahwa untuk nilai VIF variabel pertumbuhan ekonomi, profitabilitas, risiko kredit dan modal intelektual masing masing yakni 1,063995; 3,910820; 1,615439; dan 2,946892. Keempat nilai tersebut < 10, maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan serial Correlation LM

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.278803	Prob. F(2,43)	0.7580
Obs*R-squared	0.640079	Prob. Chi-Square(2)	0.7261

Pada tabel 4. di atas, diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs *R-Squared* sebesar 0,7261 > 0,05 yang berarti lolos dalam uji autokorelasi.

Uji Pemilihan Model

Studi dilakukan pemilihan model dengan menggunakan Uji Chow, Hausman dan LM. Berikut hasil rekapitulasi pemilihan model.

Tabel.5 Ringkasan Uji Pemilihan Model

Model	Kriteria	Hasil
Chow	> 0,05	CEM
Hausman	> 0,05	REM
LM	> 0,05	CEM

Berdasarkan tabel 5 di atas, Dari tabel di atas terlihat model mana yang lebih baik sehingga peneliti memilih CEM.

Regresi Data Panel Model Terpilih

Berdasarkan uji pemilihan model di atas, regresi data panel terpilih yakni *Common Effect Model*. Berikut persamaan yang dihasilkan:

$$LN_GOC = 0,197913136321 + 1,65133974542*LN_EG - 0,0147900340012*LN_ROA - 0,0578046036455*LN_NPL - 0,0103265303672*LN_IC$$

Pada hasil persamaan di atas kita dapatkan interpretasi untuk hasil persamaan sebagai berikut:

a) Jika pertumbuhan ekonomi (EG), profitabilitas (ROA), risiko kredit (NPL), dan modal intelektual (IC) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Pertumbuhan Kredit (GOC) diprediksi tetap berada pada angka 0,1979 unit; b) Setiap kenaikan 1% pada Pertumbuhan Ekonomi (EG), maka Pertumbuhan Kredit (GOC) diprediksi meningkat signifikan sebesar 1,6513%; c) Setiap kenaikan 1% pada Return on Assets (ROA) diikuti penurunan GOC sebesar 0,0147%; d) Setiap kenaikan 1% pada Non-Performing Loan (NPL), maka Pertumbuhan Kredit (GOC) diprediksi berkontraksi sebesar 0,0578%; dan e) Setiap kenaikan 1% pada Intellectual Capital (IC), Pertumbuhan Kredit (GOC) diprediksi turun sebesar 0,0103%.

Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil oleh didapatkan nilai $R\text{-Squared} = 0,459529$ maka $R = \sqrt{0,459529} = 0,677885684$. Nilai tersebut berada pada range 0,60 – 0,799 yang berarti bahwa antara prediktor dan dependennya memiliki hubungan yang Kuat. Berdasarkan korelasi secara parsialnya, maka diperoleh nilai korelasi yang paling kuat adalah variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilainya 0,627054 berada diantara rentang 0,60 - 0,799.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai $adjusted R^2$. Pada uji yang dilakukan pada penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi, profitabilitas, risiko kredit dan modal intelektual terhadap pertumbuhan kredit, diperoleh nilai $adjusted R\text{-squared}$ sebesar 0,411487 atau sebesar 41,14% (dibulatkan). Maka kontribusi pertumbuhan ekonomi, profitabilitas, risiko kredit dan modal intelektual sebesar 41,15% dalam menjelaskan pertumbuhan kredit.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Berikut hasil Uji Parsial

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.197913	0.047073	4.204359	0.0001
LN_EG	1.651340	0.297222	5.555914	0.0000
LN_ROA	-0.014790	0.036646	-0.403596	0.6884
LN_NPL	-0.057805	0.026179	-2.208084	0.0324
LN_IC	-0.010327	0.050461	-0.204645	0.8388

Dari uji di atas, secara parsial maka kita dapatkan nilai t-statistik untuk pertumbuhan ekonomi sebesar 5,555914; variabel profitabilitas sebesar |-0,403596|; variabel risiko kredit sebesar |-2,208084|; dan variabel modal intelektual sebesar |-0,204645|. Dari keempat nilai t-statistik tersebut, variabel pertumbuhan ekonomi dan risiko kredit berada di atas t-tabel ($> 2,014$), sedangkan variabel profitabilitas dan variabel modal intelektual berada di bawah t-tabel ($< 2,014$). Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000; variabel profitabilitas sebesar 0,6884; variabel risiko kredit sebesar 0,0324; dan variabel modal intelektual sebesar 0,8388. Dari keempat nilai signifikan tersebut, variabel

pertumbuhan ekonomi dan variabel risiko kredit nilainya di bawah taraf signifikan 5%, sementara variabel profitabilitas dan modal intelektual nilainya di atas taraf signifikan 5%.

Uji Simultasn

Pada pengujian pengaruh pertumbuhan ekonomi, profitabilitas, risiko kredit dan modal intelektual terhadap pertumbuhan kredit diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.459529	Mean dependent var	0.188350
Adjusted R-squared	0.411487	S.D. dependent var	0.073145
S.E. of regression	0.056113	Akaike info criterion	-2.828273
Sum squared resid	0.141688	Schwarz criterion	-2.637071
Log likelihood	75.70683	Hannan-Quinn criter.	-2.755462
F-statistic	9.565178	Durbin-Watson stat	1.768947
Prob(F-statistic)	0.000011		

Nilai F-statistik sebesar 9,565178 nilainya di atas nilai f-tabel sebesar 2,58. Dengan demikian secara bersama-sama keempat variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank KBMI 3, dengan koefisien sebesar 1,6513 dan korelasi yang kuat. Temuan ini sejalan dengan teori permintaan investasi dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan PDB mendorong ekspansi kredit melalui peningkatan kebutuhan pembiayaan sektor riil. Pertumbuhan ekonomi yang positif juga meningkatkan kepercayaan pelaku usaha, menurunkan ketidakpastian pasar, serta memperkuat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Dari sisi penawaran, kondisi ekonomi yang membaik memperbaiki profil risiko, meningkatkan likuiditas, dan mendorong bank lebih agresif dalam ekspansi kredit. Hal ini sesuai dengan teori portofolio yang menyatakan bahwa bank cenderung meningkatkan penyaluran kredit saat kondisi ekonomi stabil dan prospektif. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori financial dimana bank, seperti ROA dan NPL, berinteraksi dengan guncangan ekonomi untuk secara signifikan memperkuat atau memperlemah siklus penyaluran kredit (Bernanke, 1999). Wiguna (2021) juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi mendahului pertumbuhan kredit. Adanya pertumbuhan ekonomi dapat membuka peluang meningkatnya permintaan kredit perbankan untuk melakukan ekspansasi bisnisnya.

Selain itu, karakteristik bank KBMI 3 yang memiliki permodalan kuat, jangkauan luas, dan teknologi yang memadai membuatnya lebih responsif terhadap sinyal makroekonomi. Bank mampu mengoptimalkan peluang pertumbuhan ekonomi melalui diversifikasi portofolio dan efisiensi penyaluran kredit, sehingga mempercepat transmisi kebijakan ekonomi ke sektor riil. Temuan ini juga mendukung Financial Accelerator Theory yang menjelaskan bahwa kondisi makroekonomi memperkuat fluktuasi kredit.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank KBMI 3, dengan koefisien negatif yang mengindikasikan bahwa laba tidak secara langsung mendorong ekspansi kredit. Temuan ini sejalan dengan Saumur (2021) yang menghasilkan temuan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyalran kredit bank. Temuan juga didukung oleh penelitian Cintiya (2022) dan Athanasoglou et al. (2008) yang menyatakan bahwa laba bank cenderung digunakan untuk memperkuat modal dan cadangan risiko daripada meningkatkan penyaluran kredit. Secara empiris, ROA lebih mencerminkan efisiensi internal dibandingkan sebagai faktor penentu kebijakan intermediasi. Bank KBMI 3 juga menunjukkan kecenderungan konservatif dengan mengutamakan stabilitas keuangan dan kualitas aset dibandingkan ekspansi kredit yang agresif. Hal ini menegaskan adanya pemisahan antara kinerja profitabilitas dan strategi pertumbuhan kredit.

Selain itu, ketidaksignifikanan ROA juga dipengaruhi oleh dominasi faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi yang lebih menentukan permintaan kredit. Sejalan dengan penelitian Anwar (2023), kondisi makroekonomi dan kebijakan moneter memiliki peran lebih besar dibandingkan faktor internal bank dalam mendorong penyaluran kredit. Bank KBMI 3 sebagai bank besar cenderung merespons dinamika ekonomi nasional serta kebutuhan likuiditas pasar daripada kondisi laba internalnya. Ketersediaan sumber dana yang luas dari Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengurangi ketergantungan bank terhadap laba sebagai sumber ekspansi kredit. Dengan demikian, profitabilitas lebih berfungsi sebagai indikator hasil kinerja operasional, bukan sebagai pendorong utama pertumbuhan kredit.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank KBMI 3, di mana peningkatan kredit bermasalah secara langsung menekan penyaluran kredit baru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Mahardika (2022) serta Bofondi dan Ropele (2011) yang menyatakan bahwa tingginya NPL mendorong bank bersikap lebih konservatif, meningkatkan pencadangan (CKPN), dan memperketat standar pemberian kredit guna menjaga kualitas aset dan likuiditas.

Secara teoritis, hasil ini mendukung Teori Portofolio Markowitz (1952) yang menekankan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Ketika risiko kredit meningkat, bank cenderung mengurangi ekspansi dan lebih fokus pada pengelolaan serta restrukturisasi kredit yang ada, sebagaimana juga dikemukakan oleh Louzis et al. (2012). Kondisi ini menunjukkan bahwa NPL berperan sebagai mekanisme pengendali yang membatasi agresivitas penyaluran kredit demi menjaga stabilitas dan kesehatan perbankan.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Pertumbuhan Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank KBMI 3, dengan koefisien negatif kecil yang mengindikasikan bahwa investasi pada aset tidak berwujud belum mampu mendorong ekspansi kredit secara langsung. Temuan ini sejalan dengan Ulum et al. (2017) yang menyatakan bahwa manfaat finansial dari modal intelektual membutuhkan waktu untuk terealisasi, sementara dalam jangka

pendek justru dapat meningkatkan beban operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank lebih memfokuskan pemanfaatan modal intelektual pada penguatan sistem internal dan efisiensi operasional dibandingkan peningkatan volume kredit.

Secara teoritis, hasil ini didukung oleh Resource-Based View (Barney, 1991) yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya untuk menciptakan nilai jangka panjang. Dalam konteks KBMI 3, modal intelektual yang diukur melalui VAICTM lebih banyak dialokasikan untuk manajemen risiko, keamanan sistem, dan penguatan struktur organisasi. Sejalan dengan Putra dan Astuti (2023), hal ini menyebabkan modal intelektual belum secara langsung berkontribusi terhadap agresivitas penyaluran kredit. Dengan demikian, modal intelektual berperan sebagai fondasi keberlanjutan bisnis, bukan sebagai pendorong utama pertumbuhan kredit jangka pendek.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Profitabilitas, Risiko Kredit dan Modal Intelektual Terhadap Pertumbuhan Kredit Secara Bersama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, profitabilitas, risiko kredit, dan modal intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank KBMI 3, yang ditunjukkan oleh nilai F-statistik yang signifikan dan model yang memiliki goodness of fit yang baik. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan kredit merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal (makroekonomi) dan faktor internal (kinerja serta manajemen bank), sehingga kebijakan kredit tidak ditentukan oleh satu variabel saja, melainkan melalui pendekatan yang holistik. Temuan ini juga selaras dengan teori *Global Credit Cycle* dari Boyarchenko dan Elias (2024) yang menyatakan bahwa dinamika kredit merupakan hasil interaksi antara kondisi makro dan mikro perusahaan. Kemudian merujuk pada pemikiran Levine (2005), hubungan antara sektor finansial dan pertumbuhan ekonomi bersifat saling memperkuat dalam sebuah sistem keuangan. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi memberikan peluang pasar, variabel NPL dan ROA bertindak sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan ekspansi dilakukan secara sehat.

Secara makro-finansial, pertumbuhan ekonomi menjadi pendorong utama, sementara NPL dan ROA berfungsi sebagai mekanisme pengendali untuk menjaga kualitas dan stabilitas kredit. Meskipun ROA dan modal intelektual tidak signifikan secara parsial, keduanya tetap berkontribusi dalam memperkuat model secara keseluruhan. Hasil ini mendukung teori Financial Accelerator yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi dan kesehatan neraca bank saling berinteraksi dalam memengaruhi ekspansi kredit. Dengan demikian, bank KBMI 3 menunjukkan kemampuan adaptif dalam mengelola berbagai faktor secara terintegrasi untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pertumbuhan ekonomi (EG) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan yang kuat terhadap pertumbuhan kredit, sehingga berperan sebagai pendorong utama ekspansi kredit perbankan. Sebaliknya, profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa laba bank lebih difokuskan pada penguatan modal dan mitigasi risiko dibandingkan ekspansi kredit. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah

mendorong bank untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit. Sementara itu, modal intelektual (IC) tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan seluruh variabel penelitian terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit, mencerminkan peran kombinasi faktor makroekonomi dan internal bank dalam menentukan kebijakan intermediasi.

REFERENSI

- Anwar, C. J. (2023). The impact of monetary policy and credit risk on bank credit: Evidence from Indonesia. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2220250.
- Athanasoglou, P. P., Delis, M. D., & Staikouras, C. K. (2008). Determinants of bank profitability in the South Eastern European region. *Journal of Financial Decision Making*, 2(2), 1–17.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bernanke, B., Gertler, M., & Gilchrist, S. (1999). The financial accelerator in a quantitative business cycle framework. In *Handbook of Macroeconomics* (Vol. 1, pp. 1341–1393). Elsevier.
- Bofondi, M., & Ropele, T. (2011). Macroeconomic determinants of bad loans: Evidence from Italian banks. *Bank of Italy Occasional Papers*, No. 89.
- Boyarchenko, N., & Elias, J. (2024). Global credit cycle and macrofinancial linkages. *Federal Reserve Bank of New York Staff Reports*, No. 1094.
- Cintiya, P. (2022). Analisis pengaruh return on assets dan non performing loan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(2), 145–156.
- Cucinelli, D. (2015). The determinants of bank liquidity risk within the context of euro area. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 5(2), 64–76.
- Dewi, A. P., & Mahardika, D. (2022). Non-performing loan and bank credit growth: Evidence from Indonesian banking industry. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(3), 45–57.
- Ghozali, I. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). *Money in a theory of finance*. Brookings Institution.
- Khairiyah, N. M., Fardafa, A., & Arazy, D. R. (2022). Pengaruh car, npl, dan ldr terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(3), 710-716.
- Levine, R. (2005). Finance and growth: Theory and evidence. In *Handbook of Economic Growth* (Vol. 1, pp. 865–934). Elsevier.
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2012). Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: A comparative study of mortgage, business, and consumer loan portfolios. *Journal of Banking & Finance*, 36(4), 1012–1027.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.

- Meles, A., Porzio, C., Sampagnaro, G., & Verdoliva, V. (2016). The impact of the intellectual capital efficiency on commercial bank performance: Evidence from the US. *Journal of Multinational Financial Management*, 36, 64–74.
- Mendoza, E. G., & Terrones, M. E. (2008). An anatomy of credit booms: Evidence from macro aggregates and micro data. NBER Working Paper No. 14049.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Laporan profil industri perbankan Indonesia triwulan III 2024.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish banking sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198.
- Pulic, A. (1998, January 21-23). Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy [Paper presentation]. 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital, Hamilton, Ontario, Canada.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5–8), 702–714.
- Putra, A. P., & Astuti, D. (2023). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja dan pertumbuhan aset produktif perbankan digital di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan Digital*, 5(1), 22–35.
- Rehman, A. U., Saeed, A., & Rizwan, M. (2024). Dynamics of intellectual capital and financial performance in ASEAN banks. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 16(2), 145–168.
- Richter, B., & Zimmermann, T. (2021). The profit-credit cycle: How bank profitability drives credit expansion. *American Economic Association Annual Meeting Papers & Proceedings*, 111, 425–431.
- Rifkhan. (2023). Membaca Hasil Regresi Data Panel. Cipta Media Nusantara
- Saumur, H. (2021). Analisis pengaruh return on assets, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 10(1), 45–58.
- Stefanus, D., Lawita, F. I., & Putri, S. E. (2023). Pengaruh CAR, ROA, dan NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2017). The influence of intellectual capital on banking performance: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 2(2), 38–45.
- Wiguna, A. (2021). Co-movement between bank loan growth and economic growth in Indonesia (2010–2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Asia*, 35(3), 201–215.